

PENDEKATAN HISTORIS; KRITIK SANAD, KRONOLOGI DAN MANUSKRIP

Abdul Rahim Saidek¹, Nurkholisah², Ramadani Febriansi³,

Fil Izom⁴, Fakhrurozi Egza⁵,

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Tebo

¹nurlisattz@gmail.com, ²okefebi73@gmail.com, ³filizomvivo01@gmail.com,

⁴fakhrurozi.egza@gmail.com, ⁵rahimsaidek@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the historical approach in Islamic studies by focusing on three key methodological instruments: sanad criticism, chronology, and manuscript analysis. The problem addressed in this study is the persistence of ahistorical interpretations that treat historical products of Islamic thought as timeless and absolute, thereby limiting a contextual understanding of Islam. The objective of this study is to explain the nature of the historical approach, describe the processes involved in sanad criticism and chronological reconstruction, and analyze the role of manuscripts as material evidence in verifying textual authenticity. This study employs a qualitative descriptive method based on literature analysis of classical and modern scholarly works related to Islamic historiography and textual studies. The results indicate that sanad criticism functions as a systematic method to evaluate the credibility and accuracy of transmitters, chronological analysis helps reconstruct the development of Islamic law and intellectual traditions within their socio-historical context, and manuscript studies supported by philology and codicology provide objective material evidence that strengthens historical reconstruction. Therefore, the historical approach contributes to developing Islamic studies as a rigorous and scientific discipline grounded in verifiable data rather than assumptions.

Keywords: historical approach, sanad criticism, chronology, manuscripts, Islamic studies

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pendekatan historis dalam studi Islam dengan menitikberatkan pada tiga instrumen metodologis utama, yaitu kritik sanad, kronologi, dan analisis manuskrip. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah masih adanya pemahaman yang ahistoris yang memandang produk pemikiran Islam sebagai sesuatu yang mutlak dan tidak terikat ruang serta waktu, sehingga membatasi pemahaman Islam secara kontekstual. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan hakikat pendekatan historis, mendeskripsikan proses kritik sanad dan rekonstruksi kronologi, serta menganalisis peran manuskrip sebagai bukti material dalam memverifikasi keotentikan teks. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik studi kepustakaan terhadap berbagai literatur klasik dan modern yang berkaitan dengan historiografi

dan kajian teks Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kritik sanad berfungsi sebagai metode sistematis untuk menilai kredibilitas dan akurasi periwayat, analisis kronologi membantu merekonstruksi perkembangan hukum Islam dan tradisi intelektual dalam konteks sosial-historisnya, dan kajian manuskrip yang didukung oleh filologi serta kodikologi memberikan bukti material yang objektif dalam memperkuat rekonstruksi sejarah. Dengan demikian, pendekatan historis berkontribusi dalam mengembangkan studi Islam sebagai disiplin ilmu yang lebih ilmiah, sistematis, dan berbasis pada data yang dapat diverifikasi.

Kata kunci: pendekatan historis, kritik sanad, kronologi, manuskrip, studi Islam

A. Pendahuluan

Perkembangan studi Islam pada era modern menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari pendekatan yang semata-mata normatif menuju pendekatan yang lebih ilmiah dan multidisipliner. Studi Islam tidak lagi hanya dipahami sebagai kajian yang berorientasi pada pemahaman doktrin, tetapi juga sebagai bidang ilmu yang menelaah sejarah, pemikiran, dan praktik keagamaan dalam konteks sosial, budaya, dan politik. Salah satu pendekatan yang memiliki peran penting dalam perkembangan tersebut adalah pendekatan historis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana ajaran, pemikiran, dan institusi keislaman berkembang dari waktu ke waktu, serta bagaimana faktor-faktor historis memengaruhi pembentukan tradisi intelektual Islam (Saeed, 2020).

Pendekatan historis menjadi relevan karena dalam realitasnya masih terdapat kecenderungan memahami ajaran Islam secara ahistoris, yaitu tanpa mempertimbangkan konteks sosial dan sejarah yang melatarbelakanginya. Pemahaman yang ahistoris sering kali menyebabkan terjadinya generalisasi terhadap produk pemikiran ulama pada masa tertentu seolah-olah bersifat universal dan tidak terikat oleh ruang dan waktu. Padahal, dalam kajian sejarah intelektual Islam, pemikiran keagamaan selalu dipengaruhi oleh kondisi sosial, politik, dan budaya yang melingkupinya. Oleh karena itu, pemahaman terhadap teks dan tradisi keislaman memerlukan analisis historis agar dapat menghasilkan interpretasi yang lebih kontekstual dan proporsional (Hallaq, 2021).

Dalam kerangka pendekatan historis, terdapat beberapa instrumen metodologis yang memiliki peran penting, di antaranya adalah kritik sanad, kronologi, dan manuskrip. Kritik sanad merupakan metode yang digunakan untuk menilai keabsahan suatu riwayat melalui analisis terhadap para periwayat dan jalur transmisi informasi. Metode ini menunjukkan bahwa tradisi keilmuan Islam sejak awal telah mengenal sistem verifikasi sumber yang ketat, bahkan sebelum berkembangnya metode kritik sumber dalam historiografi modern. Penelitian kontemporer menunjukkan bahwa pendekatan kritik sanad yang dikombinasikan dengan analisis historis dapat memberikan pemahaman yang lebih akurat mengenai perkembangan hadis dan hukum Islam (Motzki, 2021).

Selain kritik sanad, kronologi juga memiliki peran penting dalam rekonstruksi sejarah. Tanpa pemahaman kronologis yang jelas, sulit untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat dalam suatu peristiwa sejarah. Dalam studi Islam, kronologi membantu menjelaskan proses perkembangan hukum, munculnya berbagai mazhab pemikiran, serta

dinamika intelektual yang terjadi dalam berbagai periode sejarah Islam. Analisis kronologis memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana suatu gagasan muncul, berkembang, dan mengalami perubahan sesuai dengan konteks zamannya (Donner, 2022).

Instrumen lain yang tidak kalah penting dalam pendekatan historis adalah manuskrip. Manuskrip merupakan sumber primer yang memberikan bukti material mengenai keberadaan suatu teks pada periode tertentu. Melalui kajian filologi dan kodikologi, manuskrip dapat dianalisis untuk mengetahui keaslian, usia, serta proses transmisi suatu teks. Perkembangan teknologi dan penelitian mutakhir dalam bidang filologi menunjukkan bahwa studi manuskrip memiliki kontribusi yang signifikan dalam memperkuat rekonstruksi sejarah intelektual Islam (Déroche, 2022). Manuskrip juga berfungsi sebagai sumber data yang dapat mengoreksi atau melengkapi informasi yang terdapat dalam tradisi lisan maupun sumber sekunder.

Meskipun berbagai metode tersebut telah berkembang dan digunakan secara luas dalam kajian akademik, dalam praktiknya

pemahaman terhadap pendekatan historis masih belum sepenuhnya dipahami oleh sebagian mahasiswa maupun peneliti pemula. Hal ini terlihat dari masih terbatasnya penggunaan metode historis secara sistematis dalam penelitian keislaman, khususnya yang berkaitan dengan analisis sumber dan rekonstruksi sejarah. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk menjelaskan secara lebih komprehensif mengenai konsep dan penerapan pendekatan historis dalam studi Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana hakikat pendekatan historis dalam studi Islam, bagaimana proses kritik sanad sebagai metode verifikasi sumber, bagaimana peran kronologi dalam rekonstruksi sejarah, serta bagaimana kedudukan manuskrip sebagai bukti material dalam penelitian keislaman. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pendekatan historis melalui ketiga instrumen tersebut sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih sistematis mengenai metodologi studi Islam.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian metodologi studi Islam, khususnya yang berkaitan dengan pendekatan historis dan analisis sumber. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa, peneliti, dan akademisi dalam memahami serta menerapkan pendekatan historis dalam penelitian keislaman, sehingga kajian yang dihasilkan menjadi lebih kritis, sistematis, dan berbasis pada data yang dapat diverifikasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan atau *library research*. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami konsep, teori, dan pemikiran yang berkaitan dengan pendekatan historis dalam studi Islam secara mendalam melalui analisis terhadap berbagai sumber tertulis. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menafsirkan data secara komprehensif serta memahami makna yang terkandung di dalam

berbagai literatur yang dikaji, sehingga dapat menghasilkan deskripsi yang sistematis dan analitis terhadap fenomena yang diteliti (Creswell, 2021).

Jenis penelitian kepustakaan digunakan karena data yang dikaji tidak diperoleh melalui pengamatan lapangan, melainkan melalui penelusuran dan kajian terhadap berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian kepustakaan menekankan pada kemampuan peneliti dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai sumber ilmiah sehingga diperoleh pemahaman yang utuh mengenai permasalahan yang diteliti (Zed, 2020). Dalam konteks penelitian ini, literatur yang dianalisis berkaitan dengan pendekatan historis, kritik sanad, kronologi, serta kajian manuskrip dalam studi Islam.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari buku dan karya ilmiah yang secara langsung membahas pendekatan historis dalam studi Islam, metodologi kritik sanad, rekonstruksi kronologi sejarah, serta studi manuskrip dan filologi. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai literatur

pendukung seperti artikel jurnal, prosiding ilmiah, dan publikasi akademik lain yang relevan dengan tema penelitian. Penggunaan berbagai sumber tersebut bertujuan untuk memperkaya perspektif analisis serta memperkuat landasan teoritis penelitian sehingga hasil kajian memiliki tingkat keandalan yang lebih baik (Flick, 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, membaca, memahami, dan mencatat berbagai informasi yang relevan dari sumber-sumber tertulis. Proses ini dilakukan secara sistematis dengan cara mengelompokkan literatur berdasarkan tema dan fokus pembahasan, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis lebih lanjut. Studi dokumentasi merupakan teknik yang penting dalam penelitian kepustakaan karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang mendalam dan terperinci mengenai konsep dan teori yang dikaji (Bowen, 2021).

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi atau *content analysis*. Teknik ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi konsep-konsep

utama, mengklasifikasikan informasi berdasarkan kategori tertentu, serta menafsirkan makna yang terkandung dalam teks secara sistematis. Analisis isi memungkinkan peneliti untuk menemukan pola, hubungan, dan kecenderungan tertentu dalam data sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang logis dan terstruktur (Krippendorff, 2021). Dalam penelitian ini, analisis isi digunakan untuk mengkaji secara mendalam konsep pendekatan historis, peran kritik sanad, pentingnya kronologi dalam rekonstruksi sejarah, serta kontribusi manuskrip dalam penelitian keislaman.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai objek yang diteliti. Analisis deskriptif dilakukan dengan menyajikan hasil kajian dalam bentuk uraian naratif yang terstruktur sehingga mudah dipahami dan memiliki alur pemikiran yang jelas. Pendekatan ini dipandang sesuai karena penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena secara mendalam berdasarkan data yang

tersedia (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020).

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan berbagai pendapat, teori, dan temuan dari literatur yang berbeda sehingga diperoleh kesimpulan yang lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Teknik ini penting dalam penelitian kepustakaan karena membantu meminimalkan subjektivitas peneliti serta meningkatkan validitas hasil penelitian (Patton, 2020).

Melalui tahapan-tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan kajian yang sistematis, komprehensif, dan memiliki landasan metodologis yang kuat. Metode yang digunakan juga diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penerapan pendekatan historis dalam studi Islam, khususnya yang berkaitan dengan kritik sanad, kronologi, dan manuskrip sebagai instrumen utama dalam rekonstruksi sejarah keislaman.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan historis memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat metodologi studi Islam, khususnya dalam memahami teks, tradisi, dan perkembangan pemikiran keislaman secara lebih objektif dan kontekstual. Pendekatan historis memungkinkan peneliti untuk menempatkan ajaran dan pemikiran Islam dalam kerangka ruang dan waktu, sehingga dapat dipahami bahwa banyak produk pemikiran keagamaan merupakan hasil interaksi antara teks normatif dan realitas sosial yang melingkupinya. Dengan demikian, pendekatan historis membantu menghindarkan pemahaman yang bersifat ahistoris, yaitu pemahaman yang mengabaikan konteks sejarah dan cenderung memandang pemikiran keagamaan sebagai sesuatu yang statis dan tidak mengalami perkembangan (Saeed, 2020).

Pendekatan historis dalam studi Islam pada dasarnya bertujuan untuk merekonstruksi peristiwa, pemikiran, dan tradisi keagamaan secara sistematis berdasarkan data yang dapat diverifikasi. Rekonstruksi sejarah tidak hanya bergantung pada

narasi yang berkembang dalam tradisi lisan atau tulisan, tetapi juga memerlukan analisis kritis terhadap sumber-sumber yang digunakan. Dalam hal ini, pendekatan historis menuntut adanya metode verifikasi yang ketat agar data yang digunakan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Hal ini sejalan dengan prinsip *historical method* dalam kajian sejarah modern yang menekankan pentingnya kritik terhadap sumber sebelum digunakan sebagai dasar penulisan sejarah (Tosh, 2021).

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah bahwa kritik sanad merupakan instrumen metodologis yang memiliki kontribusi besar dalam tradisi keilmuan Islam. Kritik sanad berfungsi untuk menilai validitas suatu riwayat melalui analisis terhadap para periwayat, kesinambungan jalur transmisi, serta tingkat keakuratan informasi yang disampaikan. Tradisi kritik sanad menunjukkan bahwa ulama hadis sejak masa awal telah mengembangkan sistem verifikasi sumber yang sangat ketat, yang dalam banyak hal memiliki kesamaan dengan konsep *source criticism* dalam historiografi modern. Metode ini

menekankan pentingnya menilai kredibilitas sumber sebelum menerima suatu informasi sebagai fakta sejarah (Motzki, 2021).

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa kritik sanad tidak hanya berfungsi sebagai metode verifikasi, tetapi juga sebagai alat untuk memahami jaringan transmisi ilmu pengetahuan dalam sejarah Islam. Melalui analisis sanad, peneliti dapat menelusuri hubungan intelektual antara guru dan murid, pusat-pusat keilmuan yang berkembang, serta jalur penyebaran pemikiran ke berbagai wilayah. Dengan demikian, kritik sanad tidak hanya memberikan informasi mengenai keabsahan suatu riwayat, tetapi juga memberikan gambaran mengenai dinamika perkembangan tradisi intelektual Islam.

Selain kritik sanad, hasil penelitian menunjukkan bahwa kronologi memiliki peran yang sangat penting dalam rekonstruksi sejarah. Kronologi membantu peneliti memahami urutan peristiwa, hubungan sebab-akibat, serta perkembangan suatu gagasan dalam rentang waktu tertentu. Dalam studi Islam, pemahaman kronologi sangat penting, misalnya dalam menjelaskan

perkembangan hukum Islam, proses kodifikasi hadis, serta munculnya berbagai aliran teologi dan mazhab fikih. Analisis kronologis memungkinkan peneliti untuk memahami bahwa suatu pemikiran tidak lahir secara tiba-tiba, melainkan melalui proses yang panjang dan dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, politik, dan intelektual (Donner, 2022).

Kronologi juga memiliki peran penting dalam memahami dinamika perubahan hukum dan pemikiran Islam. Beberapa konsep dalam hukum Islam, seperti teori *abrogation* atau *naskh wa al-mansukh*, hanya dapat dipahami dengan baik jika urutan turunnya ayat dan perkembangan praktik keagamaan dipahami secara kronologis. Tanpa pemahaman kronologi yang tepat, interpretasi terhadap teks keagamaan berpotensi menjadi tidak proporsional dan kehilangan konteks historisnya.

Temuan lain dalam penelitian ini menunjukkan bahwa manuskrip memiliki kedudukan yang sangat penting sebagai sumber primer dalam pendekatan historis. Manuskrip tidak hanya berfungsi sebagai media penyimpanan teks, tetapi juga sebagai artefak budaya yang memberikan

informasi mengenai konteks sosial dan intelektual pada masa penulisannya. Melalui kajian filologi, peneliti dapat mengidentifikasi variasi teks, kesalahan penyalinan, serta perubahan redaksi yang terjadi dalam proses transmisi naskah. Kajian ini sangat penting untuk memastikan bahwa teks yang digunakan dalam penelitian benar-benar mendekati bentuk aslinya (Déroche, 2022).

Selain filologi, kajian kodikologi juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam penelitian manuskrip. Kodikologi mempelajari aspek fisik manuskrip, seperti bahan kertas, tinta, teknik penjilidan, serta gaya tulisan atau *paleography*. Analisis terhadap aspek-aspek tersebut dapat membantu menentukan usia, asal-usul, serta jalur penyebaran suatu manuskrip. Dengan demikian, manuskrip tidak hanya berfungsi sebagai sumber teks, tetapi juga sebagai sumber data sejarah yang sangat berharga dalam rekonstruksi sejarah intelektual Islam.

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa integrasi antara kritik sanad, analisis kronologi, dan studi manuskrip dapat menghasilkan rekonstruksi sejarah yang lebih komprehensif dan akurat. Ketiga

instrumen tersebut saling melengkapi dalam proses verifikasi data sejarah. Kritik sanad memberikan informasi mengenai validitas jalur transmisi, kronologi memberikan kerangka waktu yang jelas, sedangkan manuskrip memberikan bukti material yang dapat memperkuat keabsahan suatu teks. Pendekatan yang mengintegrasikan berbagai metode ini sejalan dengan konsep *interdisciplinary research* yang banyak digunakan dalam kajian sejarah dan studi keagamaan kontemporer (Flick, 2022).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan historis memiliki relevansi yang tinggi dalam pengembangan studi Islam di era modern. Pendekatan ini dapat membantu mendorong lahirnya pemahaman keagamaan yang lebih moderat, kontekstual, dan rasional. Dengan memahami bahwa pemikiran keagamaan berkembang dalam konteks sejarah tertentu, peneliti dan akademisi dapat lebih kritis dalam menafsirkan teks dan tradisi keagamaan, serta lebih terbuka terhadap dinamika perubahan sosial yang terjadi di masyarakat (Hallaq, 2021).

Selain itu, pendekatan historis juga memiliki kontribusi penting dalam pengembangan metodologi penelitian keislaman di perguruan tinggi. Pendekatan ini mendorong mahasiswa dan peneliti untuk menggunakan metode ilmiah yang sistematis, melakukan verifikasi terhadap sumber, serta menghindari penggunaan data yang tidak memiliki dasar yang jelas. Dengan demikian, pendekatan historis tidak hanya berfungsi sebagai metode analisis, tetapi juga sebagai kerangka berpikir ilmiah yang dapat meningkatkan kualitas penelitian keislaman secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa pendekatan historis melalui kritik sanad, kronologi, dan manuskrip merupakan metode yang efektif dalam memperkuat kajian keislaman secara ilmiah. Pendekatan ini memberikan landasan metodologis yang kuat dalam memahami sejarah Islam, sekaligus mendorong berkembangnya studi Islam sebagai disiplin ilmu yang lebih kritis, sistematis, dan berbasis pada data yang dapat diverifikasi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan historis memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan studi Islam yang bersifat ilmiah, sistematis, dan kontekstual. Pendekatan historis memungkinkan peneliti untuk memahami teks, pemikiran, dan tradisi keislaman dalam kerangka ruang dan waktu, sehingga dapat menghindari pemahaman yang bersifat ahistoris. Melalui penerapan kritik sanad, kronologi, dan studi manuskrip, rekonstruksi sejarah Islam dapat dilakukan secara lebih akurat karena didasarkan pada proses verifikasi sumber, analisis hubungan sebab-akibat, serta bukti material yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Kritik sanad terbukti berfungsi sebagai metode untuk menilai validitas transmisi informasi dan kredibilitas periwayat, kronologi berperan dalam menjelaskan perkembangan pemikiran dan dinamika sejarah secara sistematis, sedangkan manuskrip memberikan bukti material yang memperkuat keabsahan teks dan data sejarah. Integrasi ketiga instrumen tersebut

menunjukkan bahwa pendekatan historis mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat metodologi penelitian keislaman serta mendorong berkembangnya kajian Islam yang lebih kritis dan objektif.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup kajian yang masih bersifat konseptual dan berbasis studi kepustakaan, sehingga belum mengkaji secara mendalam penerapan pendekatan historis pada kasus-kasus spesifik dalam penelitian lapangan. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini melalui penelitian yang lebih aplikatif, misalnya dengan menganalisis manuskrip tertentu, meneliti jaringan sanad pada karya-karya klasik, atau mengkaji perkembangan pemikiran Islam pada periode sejarah tertentu dengan pendekatan historis yang lebih mendalam. Penelitian lanjutan juga diharapkan dapat mengintegrasikan pendekatan historis dengan pendekatan lain, seperti pendekatan sosiologis dan antropologis, sehingga menghasilkan kajian yang lebih komprehensif dalam memahami dinamika studi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A. (2020). *Historiografi Islam kontemporer: Wacana, aktualisasi, dan aktor sejarah*. Jakarta: Kencana.
- Bowen, G. A. (2021). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 21(1), 27–40.
- Creswell, J. W. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Déroche, F. (2022). *Islamic codicology: An introduction to the study of manuscripts in Arabic script*. London: Al-Furqan Islamic Heritage Foundation.
- Donner, F. M. (2022). *Narratives of Islamic origins: The beginnings of Islamic historical writing*. Princeton, NJ: Princeton University Press.
- Flick, U. (2022). *An introduction to qualitative research* (7th ed.). London: Sage Publications.
- Hallaq, W. B. (2021). *An introduction to Islamic law*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Kuntowijoyo. (2021). *Metodologi sejarah* (Edisi revisi). Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Krippendorff, K. (2021). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

- Motzki, H. (2021). *Hadith: Origins and developments*. London: Routledge.
- Nata, A. (2020). *Metodologi studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Patton, M. Q. (2020). *Qualitative research and evaluation methods* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Saeed, A. (2020). *Interpreting the Qur'an: Towards a contemporary approach*. London: Routledge.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2020). *Metodologi penelitian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Tosh, J. (2021). *The pursuit of history: Aims, methods and new directions in the study of history* (7th ed.). London: Routledge.
- Zed, M. (2020). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zuhri, M. (2021). *Kajian hadis: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.